

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi harus dilalui oleh siapapun yang hidup di abad XXI ini, di dalamnya sarat dengan kompetensi yang pemenangnya sangat ditentukan oleh sumber daya manusianya. Persiapan sumber daya manusia (SDM) merupakan kunci untuk memetik kemenangan dalam persaingan globalisasi. Salah satu upaya yang digunakan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas yaitu melalui jalur pendidikan.¹

Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia yang dinamis dan sarat dengan perkembangan.² Oleh karena itu perubahan dan perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya ke kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan, pendidikan pada semua tingkat pendidikan perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa depan adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problem kehidupan yang

¹ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education)* (Bandung: Alfabeta, 2006), 01

² Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi aksara, 2011). 67

dihadapinya. Selain itu, pendidikan juga harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik³

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting sehingga pendidikan perlu mendapatkan perhatian yang lebih dari pihak pemerintah, lembaga instansi sekolah, dan lingkungan masyarakat agar tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan dapat tercapai secara optimal.

Adapun tujuan pendidikan nasional yang termuat dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyebutkan, bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁴

Dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, perlu diadakan perbaikan dalam beberapa aspek yang di antaranya sebagai berikut: segi kurikulum, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan lain sebagainya. Perbaikan dari beberapa aspek tersebut harus dapat dilaksanakan oleh pihak yang bersangkutan seperti pemerintah, lembaga

³ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana Perdana Media Grup, 2010), 01

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional (SIDIKNAS)* (Bandung: Fokusmedia, 2006), 05

sekolah maupun guru, sehingga tujuan pendidikan yang telah direncanakan dapat tercapai.

Salah satu mata pelajaran yang digunakan untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional yang termuat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ialah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam diberikan dari jenjang pendidikan dasar yaitu SD/MI sampai perguruan tinggi yang diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari dirinya sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam juga mempunyai tujuan yang termuat dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006 yaitu: (a) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan yang Maha Esa berdasarkan keberadaannya. (b) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. (c) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat. (d) mengembangkan ketrampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.⁵

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, khususnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, guru merupakan faktor yang memegang peran penting untuk

⁵ *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006 (Diperbanyak oleh Departemen Agama Provinsi Jawa Timur)*, 47

mencapai tujuan. Guru dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam harus bisa menempatkan peserta didik sebagai subjek bukan sebagai objek. Artinya, guru harus mampu membuat peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran dengan cara menggunakan strategi, model, maupun media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Sehingga orientasi pembelajaran yang semula bermula pada guru (*teacher-centered*) beralih berpusat pada murid (*student-centered*) agar proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang telah direncanakan.

Proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang berpusat pada siswa (*student-centered*) pada saat ini masih jarang dilaksanakan oleh guru di dalam proses pembelajaran. Pada kenyataannya yang sering terjadi yakni guru Ilmu Pengetahuan Alam yang sangat begitu menguasai materi Ilmu Pengetahuan Alam namun dalam pelaksanaan pembelajaran guru tidak mampu melaksanakan dengan baik. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor, salah satunya yaitu guru kurang tepat menggunakan strategi dalam pembelajaran. Selain itu juga mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam masih dianggap mata pelajaran yang identik dengan menghafal konsep, sulit, sehingga peserta didik kurang mampu menggunakan konsep tersebut jika menemui masalah dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan konsep yang dimiliki oleh peserta didik.

Sebagaimana hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas V mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di MI Roudlotus Shibyan, terungkap bahwa banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam

memahami materi Ilmu Pengetahuan Alam, khususnya tentang struktur bumi, dan hal ini menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan karena berbagai faktor yaitu: *pertama*, kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ketiga ranah pembelajaran. *Kedua*, bahwa proses pembelajaran yang masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri. Selain itu juga materi yang disampaikan masih terlalu sulit dipahami oleh siswa kelas V di MI Roudlotus Shibyan karena guru dalam menyampaikan pembelajaran di kelas masih menggunakan metode yang masih tradisional yaitu menggunakan metode ceramah dengan menggunakan media seadanya akibatnya siswa tidak antusias untuk mendengarkan, terdapat banyak siswa yang berbicara sendiri dengan temannya, siswa terlihat bosan dengan proses pembelajaran. *Ketiga*, dalam proses pembelajaran siswa hanya disuruh untuk menghafal materi seperti pengertian dari kerak bumi, mantel, inti bumi, atmosfer dan lain sebagainya. Siswa hanya diajak untuk berfikir abstrak sehingga siswa tidak mengalami pengalaman belajar yang bermakna. Sementara materi yang disampaikan memiliki tingkat kesulitan dan kompetensi yang tinggi. Beberapa faktor tersebut mengakibatkan hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam rendah tidak memenuhi target KKM yang telah ditentukan yaitu 70.⁶ Hal tersebut tampak pada rerata peserta didik yang masih sangat memprihatinkan ditemukan dari 31 siswa hanya

⁶ Choirul Anam, Guru Kelas V Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, *Observasi dan Wawancara* (Gresik: 06 Desember 2012)

11 orang yang dapat mencapai KKM dan selebihnya mendapatkan nilai yang cukup rendah.⁷

Adanya berbagai permasalahan di atas, maka sebagai langkah awal peneliti berupaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi struktur bumi di MI Roudlotus Shibyan di Desa Beton-Menganti.

Cooperative learning adalah penekanan belajar sebagai proses dialog interaktif dan merupakan pembelajaran yang berbasis sosial.⁸ Dalam *cooperative learning* siswa terlibat aktif pada proses pembelajaran sehingga memberikan dampak positif terhadap kualitas interaksi dan komunikasi yang berkualitas, dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya.⁹

Pembelajaran *cooperative learning* membuat peserta didik yang bekerja dalam kelompok akan belajar lebih banyak dibandingkan dengan peserta didik yang kelasnya dikelola secara tradisional. Kelough & Kelough (dalam Kasbollah, 2007) mendefinisikan *cooperative learning* sebagai strategi pembelajaran yang

⁷ Madrasah Ibtidaiyah Roudlotus Shibyan, *Dokumentasi Nilai Siswa Kelas V Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Tahun 2012* (Gresik: 06 Desember 2012)

⁸ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011). 56

⁹ Isjoni, *Cooperative Learning Efektivitas pembelajaran kelompok* (Bandung: Alfabeta, 2010), 12

secara berkelompok peserta didik belajar bersama dan saling membantu dalam membuat tugas dengan penekanan pada saling support diantara anggota.¹⁰

Dalam pembelajaran *cooperative learning*, guru dapat memilih beberapa variasi model pembelajaran yang dapat digunakan untuk membangkitkan aktivitas belajar peserta didik, semangat berkompetisi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi struktur bumi dapat meningkat. Beberapa pilihan variasi yang dapat digunakan adalah model Jigsaw, *Team Group Turnament* (TGT), *Cooperative Integrated Reading and Compotition*(CIRC), *Student Team Achivment Division* (STAD), *Group Investigation*, *Think Pare Share* (TPS), *Number Head Together* (NHT), *Snowball Throwing* (melempar bola salju).

Dari beberapa variasi model *cooperative learning*, peneliti akan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* dengan tipe *snowball throwing* sebagai alternatif pemecahan masalah yang dihadapi. Model Pembelajaran *snowball throwing* adalah suatu tipe model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini menggali potensi kepemimpinan siswa dalam kelompok dan keterampilan membuat-menjawab pertanyaan yang di padukan melalui permainan imajinatif membentuk dan melempar bola salju.¹¹ Model pembelajaran ini, siswa bekerja dalam tim-tim yang bersifat heterogen. Guru

¹⁰ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta:Kencana Prenada Media Group,2006), 106

¹¹ Sujianto, *Model Pembelajaran Snowball Throwing* (Kamis, 01 Nopember 2012)
<http://weblogask.blogspot.com/2012/09/model-pembelajaran-snowball-throwing.html#ixzz2AegCubji>

menunjuk seorang peserta didik dari setiap kelompok untuk menjadi ketua dalam kelompoknya. Ketua diberikan konsep materi untuk dibaca dan dipelajari setelah itu disampaikan kepada anggota kelompoknya, dan diberi lembar kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok. Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa, setelah itu siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian. Guru mengadakan evaluasi pembelajaran. Diharapkan dengan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing* peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran akan lebih bermakna bagi peserta didik yang mengakibatkan hasil belajar peserta didik kelas V mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi struktur bumi di MI Roudlotus Shibyan dapat meningkat.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengambil judul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Snowball Throwing* Kelas V di MI Roudlotus Shibyan Desa Beton-Menganti”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi stuktur bumi di kelas V MI Roudlotus Sibyan Desa Beton-Menganti

sebelum menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing*?

2. Bagaimana penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi struktur bumi di kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotus Shibyan Desa Beton-Menganti?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi struktur bumi di kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotus Shibyan Desa Beton-Menganti?

C. Rencana dan Tindakan yang akan diambil

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V di MI Roudlotus Shibyan Desa Beton-Menganti pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam khususnya pada materi struktur bumi menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing*. .

Penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini dilakukan dilakukan 2 siklus dengan model PTK Kurt Lewin. Setiap siklusnya terdiri 2 x 35 menit dan setiap siklusnya terdapat empat langkah pokok yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*action*), (3) observasi (*observing*), (4) refleksi (*reflection*)

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi struktur bumi di kelas V MI Roudlotus Sibyan Desa Beton-Menganti sebelum menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing*.
2. Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing* dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi struktur bumi di kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotus Shibyan Desa Beton-Menganti.
3. Mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi struktur bumi di kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotus Shibyan Desa Beton-Menganti setelah menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing*.

E. Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini dapat tuntas dan terfokus, maka penelitian ini difokuskan pada bagaimana penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di MI Roudlotus Shibyan di Desa Beton-Menganti semester genap tahun ajaran 2012-2013, pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan standar kompetensi memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam dan kompetensi dasar mendeskripsikan struktur bumi, yang

dijabarkan menjadi beberapa indikator pencapaian sebagai berikut (1) Menjelaskan proses terjadinya bumi, (2) Menyebutkan struktur lapisan bumi, (3) Menguraikan pengertian dari struktur lapisan bumi (kerak, mantel dan inti bumi), (4) Menyebutkan macam-macam lapisan atmosfer.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

- a. Guru dapat mengetahui suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Guru mengetahui kelemahan dan kelebihan sistem pengajarannya sehingga dapat dijadikan bahan perbaikan.
- c. Kendala-kendala yang dihadapi saat penelitian sangat membantu untuk memperbaiki pembelajaran selanjutnya.
- d. Agar guru selalu tanggap terhadap perubahan baik sosial maupun psikologi yang dapat memberikan alternatif baru yang lebih baik dalam pengelolaan pembelajaran.

2. Bagi Siswa

- a. Siswa dapat meningkatkan hasil belajar dan melatih sikap sosial untuk saling peduli terhadap keberhasilan siswa lain dalam mencapai tujuan belajar.
- b. Meningkatnya keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran

- c. Siswa lebih termotivasi dan semangat sehingga akan mengurai rasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas
3. Bagi Sekolah
 - a. Dengan adanya penelitian ini sekolah dapat mengembangkan metode-metode yang lain dalam pembelajaran
 - b. Sekolah dapat lebih meningkatkan kualitas mutu pendidikannya menjadi lebih baik dari sebelumnya.
 4. Bagi Perkembangan Teori Pendidikan

PTK yang bersifat kolaboratif antara setiap unsur yang berkepentingan termasuk kolaborasi antara guru dan LPTK, memiliki potensi untuk menerjemahkan teori yang bersifat konseptual ke dalam hal-hal yang bersifat riil dan praktis.¹²
 5. Bagi Peneliti
 - a. Mendapatkan pengalaman dalam proses pencarian permasalahan yang kemudian dicarikan penyelesaian dari permasalahan tersebut
 - b. Memberikan dorongan dan semangat pada peneliti lain untuk menemukan sesuatu yang berguna bagi dunia pendidikan

G. Definisi Operasional

Judul penelitian tindakan kelas yang penulis angkat yaitu “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Snowball Throwing* Kelas V di

¹² Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana, 2009), 36

MI Roudlotus Shibyan Desa Beton-Menganti". Agar tidak terjadi salah arti terhadap judul penelitian, maka definisi operasional dari judul penelitian ini adalah:

1. Peningkatan merupakan kata yang berasal dari kata dasar tingkat yang berarti lapis dan sesuatu yang bersusun, peningkatan juga berarti kemajauan proses, perbuatan, cara meningkatkan usaha.¹³
2. Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menempuh pengalaman belajarnya (proses belajar mengajar).¹⁴
3. *Cooperative learning* adalah pembelajaran gotong royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan siswa lain dalam menyelesaikan tugas yang terstruktur.¹⁵
4. *Snowball throwing*, merupakan salah satu tipe model pembelajaran *cooperative learning* yang menggali potensi kepemimpinan murid dalam kelompok dan keterampilan membuat-menjawab pertanyaan yang di padukan melalui permainan imajinatif membentuk dan melempar bola salju.¹⁶
5. Ilmu Pengetahuan Alam ialah ilmu pengetahuan yang sistematis, setiap bab tersusun secara teratur, berlaku umum (universal), dan berupa kumpulan data

¹³ Tim Prima Pena, *Kamus besar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Gita Media Press, 2008), 762

¹⁴ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Sinar Baru, 1989), 45

¹⁵ Isjoni, *Cooperative Learning*...., 16

¹⁶ Sujianto, *Model Pembelajaran Snowball Throwing* (Kamis, 01 Nopember 2012)
<http://weblogask.blogspot.com/2012/09/model-pembelajaran-snowball-throwing.html#ixzz2AegCubji>

hasil observasi dan eksperimen.¹⁷ Dalam penelitian ini, Ilmu Pengetahuan Alam adalah sebuah mata pelajaran yang diajarkan di tingkat MI/SD yang memiliki beberapa tujuan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka maksud judul penelitian ini adalah suatu usaha/ proses yang ditujukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di MI Roudlotus Shibyan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam khususnya pada materi struktur bumi dengan menggunakan salah satu tipe model pembelajaran *cooperative learning* yaitu tipe *snowball throwing*.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini disusun secara sistematis dari bab ke bab yang terdiri dari lima bab, yang di antara bab satu dengan bab yang lainnya merupakan integritas atau kesatuan yang tidak terpisahkan serta memberikan atau menggambarkan secara singkat dan jelas tentang penelitian.

Adapun sistematika pembahasan selengkapnya adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, meliputi:

- (a) Latar belakang, (b) Rumusan masalah, (c) Tindakan yang dipilih, (d) Tujuan penelitian, (e) Lingkup penelitian, (f) Manfaat penelitian, (g) Definisi operasional, (h) Sistematika pembahasan

¹⁷ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek* (Jakarta:Preestasi Pustaka, 2007), 100

BAB II : Kajian Teori, meliputi:

(a) Hasil belajar, meliputi: (1) Pengertian Hasil belajar, (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, (3) Tipe hasil belajar, (b) Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, meliputi: (1) Pengertian mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, (2) Tujuan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di MI, (3) Ruang Lingkup Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di MI, (4) Standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di MI (5) Materi Ilmu Pengetahuan Alam (struktur bumi), (c) Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing*, meliputi: (1) Pengertian model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing* (2) Langkah-langkah pembelajaran model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing*, (3) Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing*

BAB III : Metode Penelitian, meliputi:

(a) Metode penelitian, (b) Setting penelitian dan karakteristik subjek, (c) Variabel yang diselidiki, (d) Rencana tindakan, (e) Data dan cara pengumpulannya, (f) indikator kerja, (g) Analisis data, (h) Tim peneliti dan tugasnya.

BAB IV : Hasil Penelitian Dan Pembahasan meliputi:

(a) Hasil penelitian, meliputi: (1) Pra siklus, (2) Hasil penelitian siklus I, (3) Hasil penelitian siklus II, (b) Pembahasan, (1) observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing*, (2) observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing*, (3) Evaluasi hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi stuktur bumi.

BAB V : Penutup

(a) Simpulan, (b) Saran